



## ETIKA GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Siti Khuriah<sup>1</sup>, Siska Yuli Wardani<sup>2</sup>, Siti Khoiriah<sup>3</sup>, Siti Fatimah<sup>4</sup>, Siti Maemanah<sup>5</sup>, Seri Komalasari<sup>6</sup>

<sup>1</sup>MI Al Wathoniyah Kota Cirebon

<sup>2</sup>RA Al-Huda Dawuhan Bondowoso

<sup>3</sup>MI AL-Anshariyyah 2 Garut

<sup>4</sup>MIS Al Ihsan Pematang Panjang

<sup>5</sup>MI Al Muhajirin Gegesik Kidul Cirebon

<sup>6</sup>MI Iskandar Muda Kota Batam

Email: [churyalf@gmail.com](mailto:churyalf@gmail.com) <sup>1</sup> [yuliwardanisiska@gmail.com](mailto:yuliwardanisiska@gmail.com) <sup>2</sup> [sitikhoeriyahh@gmail.com](mailto:sitikhoeriyahh@gmail.com) <sup>3</sup>  
[misalihsan@gmail.com](mailto:misalihsan@gmail.com) <sup>4</sup> [bikunyem@gmail.com](mailto:bikunyem@gmail.com) <sup>5</sup> [Serikomalasari90@gmail.com](mailto:Serikomalasari90@gmail.com) <sup>6</sup>

### ABSTRAK

Proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya sebagai seorang pemberi pengetahuan yang ditransfer langsung ke anak didik, maka guru harus kreatif dan inovatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar mengajar yang hasilnya dapat di aplikasikan dalam tindakan atau perilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam konsep pendidikan Islam, seorang guru harus memiliki sifat, semangat terkontrol dan bertekad kuat. Agar dapat mentasformasikan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga apa yang telah direncanakan dapat menyelesaikan proses belajar mengajar tepat pada waktunya. Guru bukan sekedar pahlawan tanpa tanda jasa, ia memiliki peran aktif yang sangat besar bagi terbentuknya kepribadian suatu generasi, ditangan merekalah nantinya negara akan terlihat dan maju-mundurnya suatu pendidikan. Seorang guru harus mempunyai ilmu untuk memberikan kepada anak didiknya, selain itu pula seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas karena dengan demikian seorang guru akan dapat menguasai anak didiknya dengan benar, karena dalam Al-Qur'an dijelaskan yang artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" dengan demikian bahwa seorang yang mempunyai ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Selain mempunyai ilmu, seorang guru harus taqwa yang mana dengan demikian akan menjadi cermin untuk anak didiknya. Ada pepatah mengatakan karena "Seorang guru selalu diingat sepanjang masa", karena itu sifat taqwa sudah tercermin dari sifat seorang guru. Seorang guru selain berilmu, penyabar, taqwa, guru juga harus ikhlas dalam menjalankan pengajaran disekolah karena dengan ikhlas guru dapat melakukan aktivitasnya dengan tenang. Keikhlasan itu mutlak dimiliki selain dapat membuat suasana belajar menjadi kondusif sehingga dalam mentransfer nilai-nilai, ajaran-ajaran yang lain mudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya.

**Kata kunci:** *Etika Guru, Pendidikan Islam*

### ABSTRACT

*The teaching and learning process of a teacher is not only as a provider of knowledge that is transferred directly to students, so teachers must be creative and innovative in order to increase the motivation to teach and learn, the results of which can be applied in actions or behaviors that are in accordance with the Qur'an and Al-Hadith. In the concept of Islamic education, a teacher must have a controlled nature, spirit and strong determination. In order to be able to transform various developments in science that are in accordance with the Qur'an and Al-Hadith, so that what has been planned can complete the teaching and learning*

*process on time. Teachers are not just unsung heroes, they have a very large active role in the formation of the personality of a generation, in their hands the country will be seen and the progress or decline of an education. A teacher must have knowledge to give to his students, besides that a teacher must have broad insight because in this way a teacher will be able to master his students properly, because in the Qur'an it is explained which means: "Allah will exalt those who believe and those who are given knowledge several degrees" thus that a person who has knowledge will be raised by Allah SWT. Apart from having knowledge, a teacher must piety which will thus be a mirror for his students. There is a saying that "A teacher is always remembered forever", therefore the nature of piety is reflected in the nature of a teacher. A teacher, besides being knowledgeable, patient, pious, a teacher must also be sincere in carrying out teaching at school because with sincerity the teacher can carry out his activities calmly. Sincerity is absolutely owned in addition to being able to create a conducive learning atmosphere so that in transferring values, other teachings are easy to implement and can be well received by his students.*

**Keywords:** *Teacher Ethics, Islamic Education*

## PENDAHULUAN

Arus globalisasi di abad Milenium ini membawa pengaruh serta perubahan perubahan pada semua bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik. Dengan adanya perubahan sosial, kebutuhan manusia semakin meningkat, hal ini mempengaruhi pola hidup manusia, yang dewasa ini cenderung memikirkan hal-hal yang bersifat duniawi dan mengesampingkan agama sehingga pola pemikiran yang demikian ini membawa pengaruh terhadap tata cara hidup manusia, baik itu sikap, tingkah laku maupun dalam kehidupan pada umumnya.

Dampak adanya arus globalisasi antara lain; menjadikan arus informasi dari berbagai dunia serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu mudah memasuki sendi-sendi kehidupan, dimana mereka mudah terpengaruh oleh arus informasi yang tidak difilter, sehingga membawa dampak negatif terhadap perilaku anak didik.

Dalam mengatasi kondisi yang demikian itu, maka peran etika guru sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar serta mengarahkan perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dari ajaran Islam. Dengan demikian imbas negatif arus informasi bisa di filter dengan ajaran agama yang diterima oleh para anak didik.

Dengan adanya motivasi, akan menimbulkan kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, sehingga yang diinginkan guru bisa tercapai dengan baik. Hal ini seperti diungkapkan oleh Sadirman A.M, bahwa dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai.<sup>1</sup>

Dari kutipan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar harus diawali dengan adanya motivasi dan keinginan dari subyek belajar. Demikian pula dalam proses belajar mengajar seorang guru

tidak hanya sebagai seorang pemberi pengetahuan yang ditransfer langsung ke anak didik, tetapi guru harus kreatif dalam mengupayakan berbagai cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar mengajar, agar siswa dapat mempelajarinya dengan tekun dan hasilnya bisa diaplikasikan dalam tindakan atau perilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara motivasi manusia untuk belajar atau memperoleh ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam Surat Al-Mujaadalah ayat 11.



*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujaadalah: 11)*

Pada ayat di atas terkandung motivasi yang Allah berikan bagi manusia yang menuntut Ilmu dan beriman, maka akan diberikan

derajat yang tinggi. Adalah suatu kewajiban bagi setiap orang muslim untuk menciptakan lingkungan yang baik, yang diawali dari diri sendiri, jika setiap pribadi berkehendak untuk bertingkah laku mulia dalam kehidupannya, maka akan terciptalah masyarakat yang aman, nyaman dan tentram. Dengan demikian akan tegaklah prinsip keberhasilan sebagai satu sendi kemaslahatan alam hubungan antar manusia dengan manusia dan antar golongan dengan golongan yang lain.

Di masa sekarang ini kenyataan yang tak bisa ditutupi lagi, serta gejala bahwa pendidikan di Sekolah umum kurang peduli terhadap etika guru dalam menggambarkan wawasan pengetahuan dalam menyajikan materi yang disampaikan agar diminati siswa, sehingga termotivasi untuk mengikuti pendidikan tersebut serta kurangnya etika dalam memvariasikan metode mengajar dalam penyampaian materi.

Untuk itulah dibutuhkan kerja keras guru dalam meningkatkan motivasi siswa, sehingga bisa mengikis gejala-gejala tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian sejarah (historical research) yang dalam penelitiannya dilakukan melalui wawancara dan menggunakan objek kajian berupa buku-buku maupun bentuk dokumen lain sebagai sumber datanya. Sehingga dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber, serta dilakukan kegiatan membaca, menelaah, serta menganalisis berbagai literature, baik berupa buku-buku maupun sumber lain yang mengulas tentang konsep pendidikan Islam bagi perempuan perspektif Nyai Khairiyah Hasyim yang dapat dikaitkan dengan pendidikan perempuan di masa modern

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Yang dimaksud dengan “Etika Guru Dalam Perspektif Islam” bukan semua yang berkaitan dengan tingkah laku

seorang guru, melainkan hanya beberapa ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan etika seorang guru, penulis meskipun tidak menutup kemungkinan tidak mengkaitkan dan membandingkan dengan ayat-ayat Al-Qur’an yang lain yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibawa yakni berilmu, penyabar, taqwa dan ikhlas.

Sebelum menyimpulkan kaidah-kaidah yang harus dijadikan sandaran oleh para pendidik dalam upaya membentuk personalitas dan mempersiapkan anak untuk menjadi manusia secara utuh dalam kehidupan diantaranya:

### ***Berilmu***

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas tetapi sesuatu bukti bahwa pemikirannya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk sesuatu jabatan selain itu juga, guru harus selalu menambahkan pengetahuannya, mengapa tidak dapat dipisahkan dari guru yang pekerjaannya memberikan pengetahuan dari kecakapan-kecakapan kepada murid-muridnya tidak mungkin akan berhasil jika gurunya itu sendiri tidak selalu berusaha menambah pengetahuannya jadi sekaligus mengajar sebenarnya guru itu sekaligus belajar, sebagaimana telah disepakati seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan setidaknya perihal tentang pokok-pokok pendidikan yang dibawa oleh syari’at Islam, menguasai hukum-hukum halal dan haram, mengetahui prinsip-prinsip etika Islam, dan memahami secara global peraturan-peraturan Islam dan kaidah-kaidah syari’at Islam, karena dengan mengetahui semua itu guru akan menjadi seorang alim yang bijak, meletakkan segala sesuatunya pada yang benar, jika pendidikan anak didik, maka anak didik akan dilanda kemelut spiritual, moral dan sosial. Anak akan menjadi manusia yang berharga, tidak dianggap wujudnya dalam semua segi kehidupan.

Sebagaimana dalam ayat-ayat dan hadits-hadits yang memerintahkan kaum muslim untuk mencari ilmu adalah banyak sekali. Diantaranya seperti:



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Muzaadilah: 11)

Dari ayat Al-Qur'an diatas telah jelas bahwasannya Allah SWT telah mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu karena Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang berilmu dan Allah SWT akan mengangkat derajatnya, karena ilmu adalah segalanya dimana tanpa ilmu semua akan dikucilkan, tapi apabila memiliki ilmu akan terangkat derajatnya dari segala hal. dalam bukunya pedoman pendidikan anak dalam Islam hadits Ibnu Majah yang berbunyi:

**طلب العلم فریضة على كل مسلم (رواه ابن ماجه)**

Artinya: mencari ilmu pengetahuan adalah wajib bagi setiap muslim, (H.R. Ibnu Majah)

Dari hadits diatas telah jelas mengatakan bahwa mencari ilmu pengetahuan adalah wajib bagi setiap kaum

yang mana menuntut ilmu itu tidak hanya dari dewasa, tetapi dianjurkan oleh Allah SWT bahwasannya menuntut ilmu itu dari kecil hingga dewasa tak ada batasnya.

Karena itu, para guru setelah mendapatkan arahan Al-Qur'an dan wasiat Rasulullah SAW ini, hendaknya membekali dirinya dengan segala ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan metode-metode pendidikan yang sesuai, untuk mendidik generasi muslim. Dan dengan kesungguhan serta keteguhan hendaknya akan merealisasikan proses belajar itu sendiri.

### Penyabar

Kesabaran merupakan syarat yang sangat diperlukan didalam proses belajar mengajar, sifat sabar itu perlu dimiliki oleh setiap guru baik dalam melakukan tugas mendidik maupun menanti hasil dari jerih payahnya, penyabar termasuk sifat mendasar yang menolong keberhasilan mendidik dalam tugas pendidik dan tanggung jawab pembentukan dan perbaikan, adalah sifat sabar yang dengan sifat itu anak akan tertarik kepada pendidiknya. Dengan kesabaran pendidik sang anak akan berhasil dengan akhlak yang terpuji dan terjauh dari perangai tercela. Pendidik akan menjadi malaikat dalam wujud manusia.

Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian bear kepada sifat sabar ini, menganjurkan untuk mendapatkan sifat itu didalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan yang berbunyi:

النَّاسِ عَنِ الْغَائِبِينَ الْغَيْظِ وَالْكُفْرِ السَّرَّاءِ السَّرَّاءِ فِي يُنْفِقُونَ الَّذِينَ  
الْمُحْسِنِينَ حُبُّ وَاللَّهُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Al-Imran: 134)

Dalam ayat Al-Qur'an (surat Al-Araaf ayat 199) berbunyi:

الْجَاهِلِينَ عَنِ وَأَعْرِضْ بِالْعُرْفِ وَأْمُرَ الْعَفْوِ حُدِّ

Artinya: *Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.*

dari ayat Al-Qur'an diatas dijelaskan bahwa Allah SWT sangat menyukai orang yang sangat penyabar yang mau memaafkan sesamanya, dengan demikian akan mencegah dari hal-hal yang buruk dan mencoba memaafkan kesalahan seseorang, maka Allah SWT sangat menyukainya. Dalam ayat diatas dengan jelas mengatakan penyabar sangat diperlukan oleh seorang guru, guru berperan sebagai pendidik dalam mendidik, guru perlu kesabaran yang sangat luar biasa, karena mendidik anak murid tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena guru bukan hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan tapi, guru adalah yang sangat mengetahui tingkah laku atau perilaku anak didiknya, walaupun peran orang tua juga sangat diperlukan. Dalam Riwayat Bukhari Muslim juga dijelaskan:

ال صبر من الإيمان (رواه بخار مسلم)

Artinya: *Sabar itu sebagian dari iman.* (Al-Bukhari Muallim)

Hasil pekerjaan tiap-tiap guru dalam mendidik seorang anak tidak dapat ditunjukkan dan dilihat dengan seketika, pekerjaan mendidik tidak dapat disamakan dengan membuat roti atau membuat rumah yang hasilnya dapat dilihat beberapa jam atau beberapa bulan kemudian. Usaha atau jerih payah guru baru dapat dipetik buahnya setelah anak itu menjadi dewasa, setelah ia berdiri sendiri dalam masyarakat luas.

### **Taqwa**

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Dan sifat terpenting yang harus dimiliki seorang pendidik adalah taqwa, para Alim ulama mendefinisikan "Allah SWT tidak melihat kamu mengerjakan apa yang dilarang, dan meninggalkan apa yang Dia perintahkan" yang dapat didefinisikan menjaga diri dari

azab Allah SWT dengan merasakan muroqobah-Nya. Bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi perbuatannya yang senantiasa berjalan pada metode yang telah digariskan baik secara sembunyi atau terang-terangan dan berusaha semaksimal mungkin untuk membebaskan yang halal dan menjauhi yang haram.

Oleh karena itu, ada ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan dan menganjurkan untuk bertaqwa:

مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَقْوَى وَلَا تَقْوَى حَقَّ اللَّهُ أَنْتُمْ أَمْرًا الَّذِينَ بِنَاءِ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.* (QS. Al-Imron: 102)

Dalam hadits Rasulullah SAW juga diterangkan :

Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Abu Hurairah ra, ia berkata:

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ؟ قَالَ اتَّقَاكُمْ (رواه ابو حريرة)

Artinya: *Ditanyakan, wahai Rosulallah: siapakah manusia yang paling mulia? Rasulullah SAW bersabda, "yang paling bertaqwa diantara mereka"* (Riwayat Abu Hurairah)

Ath-Thabrani meriwayatkan dari An-nu'man bin Basyie bahwa Rasulullah SAW bersabda:

اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْتَدُوا لِمَا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ كَمَا تَحِبُّونَ إِنْ بَرُّكُمْ (رواه انعم بن بصرا)

Artinya: *"Taqwalah kepada Allah SWT, berlaku adilah kepada anak-anakmu, sebagaimana kamu menginginkan agar mereka semuanya berbakti kepadamu"* (Riwayat anum bin Basir)

Jika pendidik tidak menghiasi dirinya dengan taqwa, perilaku dan mu'amalah yang berjalan pada metode Islam, maka anak akan tumbuh menyimpang, terombang-ambing dalam kerusakan, kesesatan dan kebodohan. Karenanya harapan pendidik memahami realita ini, jika menginginkan kebaikan, perbaiki dan petunjuk bagi anak-anak.

Para pendidik sudah barang tentu termasuk orang-orang yang paling pertama terkena perintah dan pengarahan diatas, kecuali karena pendidikan adalah panutan

yang akan senantiasa diikuti dan ditiru, ia juga adalah penanggung jawab pertama dalam pendidikan anak berdasarkan iman dan ajaran Islam.

### ***Ikhlas***

Kata Ikhlas diadopsi dari bahasa Arab yang berakar kata dari ( اخلص ) yang mempunyai pengertian beragam diantaranya murni, tidak bercampur, bersih, jernih memisahkan, melepaskan, habis, lepas, selamat dan terhindar.

Al-Maraghi mengartikan ikhlas sebagai suatu perbuatan yang hanya karena Allah SWT. Semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain. Sementara itu imam Ibnu Rajab Al-Hambali, Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan imam Al-Ghozali sebagaimana dihimpun oleh Ahmad Farid mendefinisikan ikhlas dengan arti membersihkan maksud dan motivasi bertaqorrub kepada Allah SWT dari berbagai maksud dan niat lain atau mengesankan dan mengkhhususkan Allah Azza wajalla sebagai tujuan dalam berbuat taat kepada-Nya.

Pendidik hendaknya membebaskan niatnya, semata-mata untuk Allah dalam seluruh pekerjaan edukatifnya, baik berupa perhatian, larangan, nasihat, pengawasan atau hukum. Buah yang dipetikanya adalah ia akan melaksanakan metode pendidikan, mengawasi anak secara edukatif terus menerus, disamping mendapatkan pahala dan keridhaan Allah SWT.

Keikhlasan juga dapat diartikan sebagai kemurnian niat dengan tampa prestasi lainnya kecuali karena keridhaan Allah semata. Sebagaimana di firman Allah SWT:

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَامَةِ

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus* (QS. Al-Bayyinah: 5)

Sebagai seorang guru keikhlasan itu mutlak dimiliki selain dapat membuat suasana belajar lebih kondusif sehingga dalam mentransfer nilai-nilai, ajaran-ajaran dan bahan yang lain mudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik juga dapat menghilangkan rasa tertekan (depresi) pada diri guru itu sendiri. Perintah untuk ikhlas tercantum dalam Al-Qur'an dengan tegas:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.* (QS. Al-an'am: 162)

Athiyah Al-Abrasyi sebagaimana dikutip Abuddin Natta menjelaskan bahwa keikhlasan dan kejujuran seorang dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya dalam tugas dan sukses murid-muridnya. Tergolong ikhlas ini adalah seorang guru yang sesuai antara kata dan perbuatannya, melakukan apa yang ia ucapkan dan tidak malu-malu mengatakan "Aku tidak tahu" bila ia memang tidak tahu.

Dan ditegaskan lagi dalam hadits yang sudah kita kenal yang bersenat dari Umar Ibnu Al-Khattab dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, Turmudzzi dan Nasai bahwa setiap perbuatan itu lahirnya bai atau layaknya seperti amalan akhirat, tetapi saja dalam pandangan Allah SWT tidak mendapat apa-apa, sebaliknya meskipun perbuatan tersebut layaknya amalan yang bersifat dunia tetapi karena niat yang baik maka bisa saja diisi Allah SWT hal itu menjadi ibadah dan berpahala. Namun demikian bukan berarti niat yang baik bisa menjadikan amalan yang secara syar'i salah menjadi baik.

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Asy Saikhani:

ان مال بالنيات وانما لكل امرئ ما نوري  
(رواه شيكا ني)

Artinya: *Sesungguhnya amal perbuatan tergantung pada niat dan sesungguhnya setiap orang memiliki niat sendiri-sendiri...*” (Riwayat Syekh Khamil)

Seorang guru harus ikhlas dalam melaksanakan tugasnya karena keikhlasannya dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya proses belajar mengajar.

## KESIMPULAN

Seorang guru harus mempunyai ilmu untuk memberikan kepada anak didiknya, selain itu pula seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas karena dengan demikian seorang guru akan dapat menguasai anak didiknya dengan benar, karena dalam Al-Qur'an dijelaskan yang artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” dengan demikian bahwa seorang yang mempunyai ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Selain mempunyai ilmu, seorang guru harus taqwa yang mana dengan demikian akan menjadi cermin untuk anak didiknya. Ada pepatah mengatakan karena “Seorang guru selalu diingat sepanjang masa”, karena itu sifat taqwa sudah tercermin dari sifat seorang guru.

Seorang guru selain berilmu, penyabar, taqwa, guru juga harus ikhlas dalam menjalankan pengajaran disekolah karena dengan ikhlas guru dapat melakukan aktivitasnya dengan tenang. Keikhlasan itu mutlak dimiliki selain dapat membuat suasana belajar menjadi kondusif sehingga dalam mentransfer nilai-nilai, ajaran-ajaran yang lain mudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qarashi, Baqir Sharif, Seni Mendidik Islam, Pustaka Zahra, Jakarta, 2003, Cet. Ke-1
- Alvi, S.M. Zainudin, DR, Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan, Angkasa, Bandung, 2003, Cet. Ke-1
- Arifin, H.M.Drs, m. Ed. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama

- Dilingkungan Sekolah dan Keluarga PT. Bulan Bintang, 1976, Cet. Ke-2
- An Nahlawi, Abdurrahman, Pendidikan Islam Dirumah Sekolah dan Masyarakat, Gema Insani Press, 1995, Cet. Ke-2
- Azra. Azyumardi MA, dkk, Pedoman Penulisan, Skripsi, Tesis dan Disertasi, UIN Jakarta Press. 2002, Cet. Ke-2
- Abudin Nata, Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid, study Pemikiran Tasawur Al-Ghozali, Jakarta, PT. Raja Frafindo, 2001. Cet. Ke-
- 1 Budiman, M. Nasir, Dr, MA, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Madani Press, Jakarta, 2001. Cet. Ke-1
- Depag RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an dan Teremahnya, Jakarta: PT. Seroja, 1987.
- Depag Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1990. Cet. Ke-3
- H. Nata, Abudin, Dr, MA, Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid, Study Pemikiran Tasawur Al-Ghazali. Jakarta PT. Raja Grafindo, 2001. Cet. Ke-1
- Kapita Salekta Pendidikan Islam, PT. Angkasa Bandung, 2003. Cet. Ke-1
- Akhlak Tasawuf, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2002. Cet. Ke-4
- Metode Study Islam, PT. Raja Grafindo, Jakarta 2000. Cet. Ke-4
- Loren Bagus, Kamus Filsafat, Jakarta, Pustaka Utama, 1991.
- Mubarok Ahmad, MA. DR. Panduan Akhlak Mulia, PT. Bima Rena Preawira, 2001.
- Mahyudin, Kuliah Akhlak Tasawuf, Kalam Mulia Jakarta, 2003. Cet. Ke-5
- Nashih Ulwan, Abdullah, DR, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, CV ASY SYFA, Semarang, 1981. Cet. Ke-3, jilid 2
- Purwanto, M. Ngalim, Drs, MP. Ilmu Pendidikan Teroritis dan Praktis, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003. Cet. Ke-14
- Qurdhawi Tusuf, Dr, Al-Qur'an Berbicara Tentang Akaldan Ilmu Pengetahuan, Gema Insani Press.

- Rosyada, Dede Dr, MA, Paradigma Pendidikan Demokratis, Prenada Media, 2004. Cet. Ke-1
- R. Wainep Pacedan Don. F Faulus, Komunikasi Organisasi Strategis Kinerja Perusahaan, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000. Cet. Ke-1
- Soetjipto, Prof dan Kosasi, Raflis, Drs, M.Sc, Profesi Keguruan, PT. Rineka Cipta, 2000. Cet. Ke-1
- Sudirman, A. M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, ED. 1, Cet. Ke-10
- Uzer Usman, Muhammad, Drs, Menjadi Guru Profesional, PT. Remaja Rosdakarya-Bandung, 2002. Cet. Ke-14
- Frans Magnis Suseno, Etika Dasar, Jakarta Pustaka Filsafat. Cet. Ke-6
- Johan M. Echolis dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta, Gramedia, 1982. h. 581
- K. berten Etika, Jakarta Gramedia Pustaka Utama. Cet. Ke-11